

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja  
di Provinsi Kalimantan Selatan**

*Factors that Effect Employment in The Province of South Kalimantan*

**Mursidah\*, Eny Fahraty**

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

\*[Mursidah97@yahoo.com](mailto:Mursidah97@yahoo.com)

**Abstract**

*This study was conducted to (1) Find out the simultaneous economic growth, provincial minimum wages, and population growth in South Kalimantan Province employment.*

*The study was conducted in the south Kalimantan Province. Data is processed by testing multiple linear regression analysis using SPSS 22.*

*Based on the analysis, the study results prove simultaneously that there is a negative influence of population growth and a positive relationship between economic growth and provincial minimum wages on employment in the province of South Kalimantan partially that the provincial minimum wage in the previous year had a very significant influence on employment in the South Kalimantan Province.*

**Keywords:** *Employment, population growth, employment, and economic growth.*

**PENDAHULUAN**

Kalimantan – Selatan, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, saat ini sangat gencar melakukan pembangunan daerah secara berencana dan bertahap. Yang beriringan dengan mengusahakan pemerataan dan kestabilan pembangunan. Pembangunan daerah mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat dan meningkatnya taraf hidup. Bertambahnya angkatan kerja yang diiringi dengan penambahan jumlah penduduk suatu daerah telah menimbulkan masalah tersendiri. Pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Maka kesempatan kerja akan berkurang sehingga yang terjadi adalah banyak angkatan kerja yang menganggur.

Upah minimum menjadi pertimbangan bagi pelaku usaha dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang akan bekerja. (Ehrenberg, 2002) menjelaskan jika tingkat upah rata-rata mengalami kenaikan maka jumlah tenaga kerja yang diminta akan mengalami penurunan, hal ini akan mengakibatkan pengangguran yang meningkat. Perkembangan pertumbuhan penduduk Kalimantan Selatan mengalami perubahan yang berfluktuatif dari tahun ke tahun.

**Tabel 1**  
**Pertumbuhan Penduduk**  
**Kalimantan Selatan**  
**2005-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Penduduk (%)</b>
2005	0,95
2006	2,94
2007	1,52
2008	1,47
2009	1,44
2010	4,19
2011	1,97
2012	1,90
2013	1,84
2014	1,77
2015	1,71
2016	1,65

*Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan ( data diolah)*

Berdasarkan pada tabel 1 diatas terlihat bahwa pertumbuhan penduduk Kalimantan Selatan yang fluktuatif. Tahun 2005 pertumbuhan penduduk sebesar 0,95% hingga tahun 2010 meningkat menjadi sebesar 4,19% kemudian pada tahun 2011 sampai 2016 pertumbuhan penduduk terus mengalami penurunan.

Pertumbuhan penduduk setiap tahun mengakibatkan pertumbuhan angkatan kerja terus meningkat merupakan masalah yang dihadapi ketenagakerjaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diadakan penelitian dengan judul : “Faktor-Fktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Kalimantan Selatan”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tenaga Kerja**

Kalimantan Selatan memiliki sumberdaya manusia atau tenaga kerja yang melimpah, yang bisa disalurkan untuk mempercepat pembangunan daerah. Menurut (Simajuntak, 1985) tenaga kerja yaitu penduduk yang sudah bekerja ataupun sedang bekerja, serta mencari pekerjaan, dan yang melakukan urusan lain seperti menangani rumah tangga dan bersekolah. Orang tersebut bisa dikatakan sebagai angkatan kerja melainkan mereka yang tidak melakukan pekerjaan.

### **Penyerapan Tenaga Kerja**

Memiliki perbedaan antara jumlah tenaga kerja yang diserap dengan permintaan tenaga kerja atau didalam hal ini tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan ataupun suatu sektor. Permintaan tenaga kerja ialah keseluruhan rangkaian antara upah yang telah ditentukan dengan banyaknya tenaga kerja yang diperlukan (Sukirno, 2006).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu alat pengukur prestasi dari suatu perkembangan perekonomian (Sukirno, 2012). Sedangkan (Boediono, 1999) Pertumbuhan ekonomi yaitu mekanisme pada waktu yang panjang terjadi peningkatan output perkapita. Ide tersebut melingkupi beberapa perspektif yakni proses, output perkapita, dan jangka panjang.

### Upah Minimum Provinsi

Upah minimum yaitu standar minimum yang diberikan oleh perusahaan untuk pegawai dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Upah sendiri tiap provinsi memiliki perbedaan sesuai dengan kebutuhan hidup layak di daerah tersebut. (Gilarso, 2003) Balas jasa untuk tenaga kerja sebagai faktor produksi yaitu berupa upah. Upah dalam hubungan kerja digunakan untuk tenaga kerja yang bekerja untuk orang lain atau sebagai karyawan sedangkan pengertian luas upah yaitu berupa tunjangan, uang lembur, honorarium, dan termasuk gaji.

### Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan Penduduk merupakan sebuah keseimbangan yang dinamis antara faktor yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Menurut (Sari, 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk tidak selalu menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

### Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan relevan dalam analisis ini, yakni Rini Sulistiawati (2012) (Sulistiawati, 2012)“Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan upah minimum pada pekerjaan memiliki koefisien jalur -0,39 dengan nilai probabilitas signifikansi (sig) dari 0,000.(Sari, 2016) “Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi”. Hasilnya menunjukkan ketiga variabel yaitu memiliki pengaruh signifikan. (Saputri, 2011) “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga”.

## METODE PENELITIAN

Adapun ruang lingkup objek penelitian ini berada di Kalimantan Selatan dengan melihat pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan UMP dari tahun 2005- 2016. Teknik untuk menganalisis yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah model regresi linier berganda, yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

## HASIL DAN ANALISIS

Analisis hasil regresi dalam penelitian ini berdasarkan analisis model regresi dari pengolahan data dengan program computer SPSS for windows versi 22 dengan pertumbuhan ekonomi, UMP, dan pertumbuhan penduduk. Berdasarkan hasil pengujian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Regresi Variabel**

No	Model	Coefficient	Sig.
1	Constan	10,297	0,000
2	Pertumbuhan Ekonomi	0,130	0,002
3	Upah Minimum Provinsi	0,235	0,000
4	Pertumbuhan Penduduk	-0,004	0,725

*Sumber : data diolah*

Secara matematis dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LnY} = 10,297 + (0,130)\text{LnX1} + (0,235)\text{LnX2} + (-0,004)\text{LnX3} + \mu$$

Dimana :

LnY = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Upah Minimum Provinsi  
 X3 = Pertumbuhan Penduduk  
 Ln = Logaritma Natural  
 $\mu$  = Error Term

**Tabel 3**  
**Uji R<sup>2</sup>**

Model	Nilai R <sup>2</sup>
1	0,985

*Sumber : data diolah*

Berdasarkan output menunjukkan makna R<sup>2</sup> yaitu 0,985 nilai itu dapat dikatakan cukup baik. Menurut hasil hitungan yang ada akan semakin dekat hubungan antara variabel bebasnya dengan variabel terikat sehingga mendekati kenyataan. Dimana 98% independen variabel dapat menjelaskan perubahan variabel dependen, dan sisanya 2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

**Tabel 4**  
**F Statistik**

Model	F hitung	Sig
1	169,892	0,000

Tabel 4 dapat dilihat F hitung 169,892 lebih besar dari nilai F tabel 4,07 dan nilai sig lebih kecil dari nilai alpha. Berarti dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas pertumbuhan ekonomi, UMP, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja Kalimantan Selatan.

**Tabel 5**  
**Uji T Statistik**

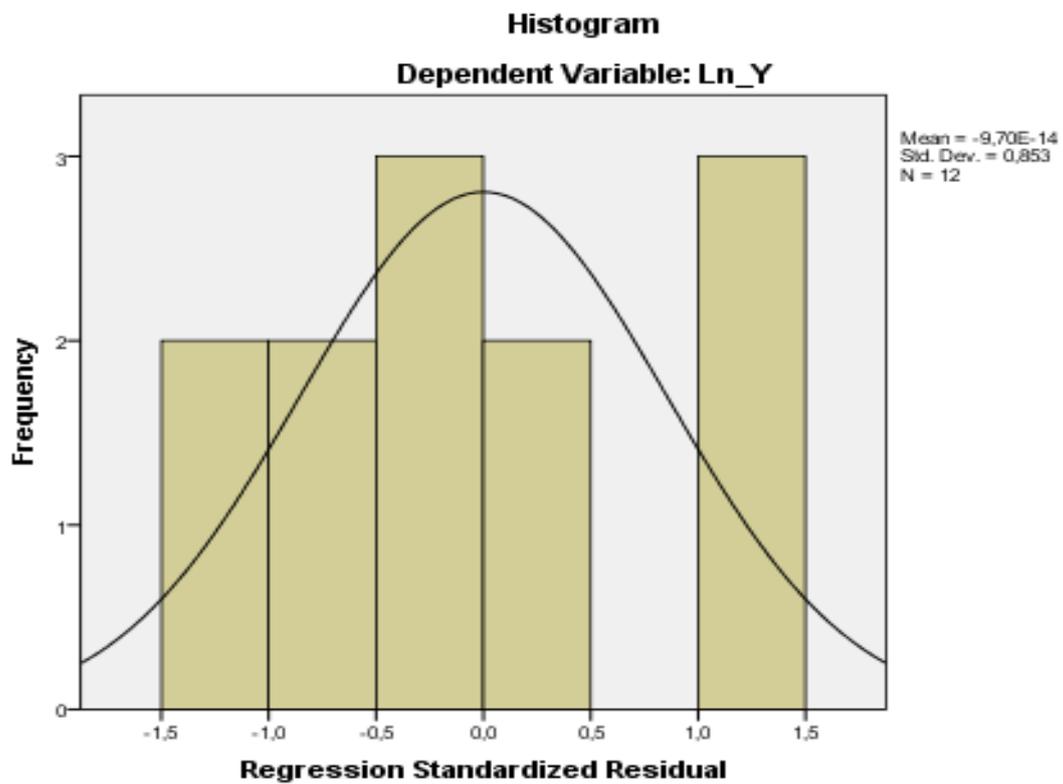
No	Variabel	T statistik	Probabilitas	Kesimpulan
1	Pertumbuhan Ekonomi	4,690	0,002	Positif, Signifikan
2	Upah Minimum Provinsi	21,552	0,000	Positif, Signifikan
3	Pertumbuhan Penduduk	-0,364	0,725	Negatif, Tidak Signifikan

*Sumber : data diolah*

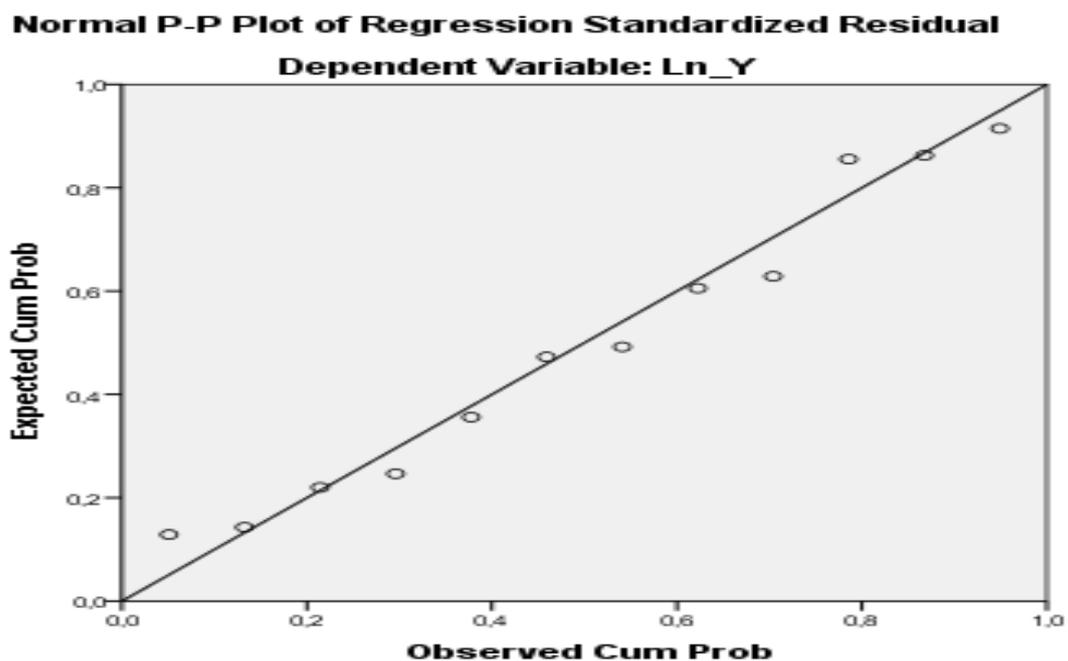
Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki T hitung sebesar 4,690 berarti T hitung > T tabel 2,306 dengan probabilitas 0,002 yang menunjukkan < 0.05.
- Variabel upah minimum provinsi memiliki T hitung sebesar 21,552 berarti T hitung > T tabel 2,306 dengan probabilitas 0,000 yang menunjukkan < 0.05 dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial.
- Variabel pertumbuhan penduduk memiliki T hitung sebesar -0,364 berarti T hitung < T tabel 2,306 dengan probabilitas 0,725 yang menunjukkan > 0.05 dapat disimpulkan bahwa variabel secara parsial pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Gambar 1



Gambar 2



Menurut (Ghazali, 2005), model regresi yang berdistribusi data normal yaitu model tersebut dapat dikatakan model yang baik. Dilihat dari hasil regresi model diatas pada gambar 1 dan gambar 2 hasil uji normalitas diatas kurva dependen dan regression standardized residual memiliki tingkat kecuraman yang bagus dan pada

model regresi yang bagus digunakan yakni harus terpenuhi asumsi normalitas dimana pada gambar diatas titik harus dekat dengan garis P-P Plot Regression Standadized.

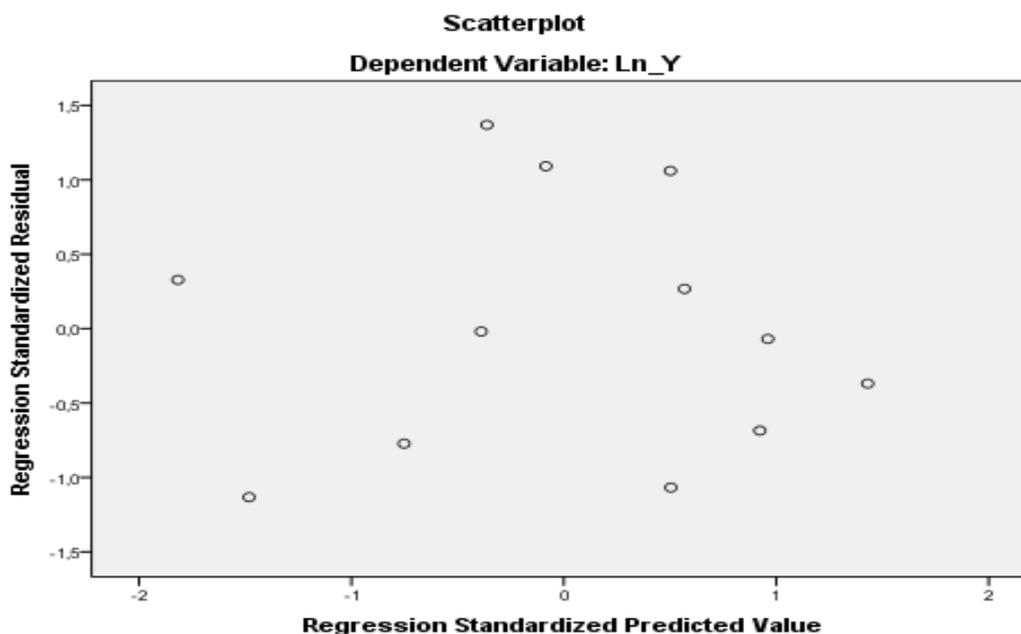
**Tabel 6**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi X1	0,780	1,282	Tak Terkena Multikolinearitas
Upah Minimum Provinsi X2	0,773	1,294	Tak Terkena Multikolinearitas
Pertumbuhan Penduduk X3	0,964	1,037	Tak Terkena Multikolinearitas

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas. karena semua pertimbangan dan syarat-syarat penelitian uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

**Gambar 3**



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar seara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka pada sumbu Y.

**Tabel 7**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2,004

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas,maka dapat ditentukan bahwa nilai *Durbin-Watson* dalam model regresi sebesar 2,004 adalah berada di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### **Pembahasan**

Pada regresi pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Selatan, dapat di lihat fungsi sebagai berikut :

$$PTK = 10,297 + 0,130 PE + 0,235 UMP - 0,004 PP$$

$$(4,690) (21,552) (-0,364)$$

Interpretasi dari hasil regresi pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan pertumbuhan penduduk akan penyerapan tenaga kerja yakni :

#### 1. (PE)

Dari hasil regresi, diperoleh hitungan bahwa koefisien dari (PE) yaitu 0,130 dan signifikan menurut statistik. Dari hasil regresi dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, searah dengan teori keynes pressman (2002) yang menyatakan bahwa investasi wajib dilakukan oleh pemerintah untuk memajukan perekonomian daerah agar perekonomian stabil. Investasi dilakukan agar dapat mengurangi pengangguran dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja juga meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapatnya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja. Dimana semakin tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi artinya investasi yang dilakukan dalam pembangunan maupun investasi dalam pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menciptakan tenaga kerja yang handal di bidangnya sehingga tenaga kerja lebih tinggi atau banyak terserap di berbagai lapangan pekerjaan.

#### 2. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Dari hasil regresi, diperoleh hasil koefisien upah minimum provinsi sebesar (UMP) sebesar 0,235 dan signifikan secara statistik. Dari hasil regresi dapat dikatakan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini searah dengan Studi Waisgrais (2003) yaitu ketidakseimbangan yang ada dalam pasar tenaga kerja mengenai upah akan mengalami penurunan dengan adanya dampak positif dari kebijak upah minimum. Studi Askenazy (2003) menemukan bahwa kesejahteraan dapat terwujud karena adanya akumulasi modal manusia dan implikasi upah minimum lewat pertumbuhan ekonomi sehingga dapat bersaing dalam perkonomian global.

Berdasarkan hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi mempunyai hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Kalimantan Selatan. Dimana kenaikan upah sebesar Rp.1,- akan mengakibatkan bertambahnya jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 0, 235 jiwa. Upah minimum provinsi ditetapkan atas dasar harga kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh pegawai, sehingga dapat ditetapkan angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL) sebagai penentu upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup pekerja belum menikah.

#### 3. Pertumbuhan Penduduk (PP)

Dari hasil regresi, diperoleh hasil bahwa koefisien dari pertumbuhan penduduk sebesar -0,004 dan memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik. Dari hasil regresi dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nurvita Sari (2016), menyatakan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja .

Tidak signifikannya variabel pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak selalu menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak searah dan tidak signifikan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja akibat semakin tingginya pertumbuhan penduduk di Kalimantan Selatan yang tidak seimbang dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja atau masih tergolong minimnya penyerapan tenaga kerja selain itu pula terjadi akibat kualitas sumber daya manusia yang masih rendah di dampingi dengan tingkat kelahiran yang tinggi pula.

Berdasarkan pengertian pertumbuhan penduduk yaitu banyaknya penduduk dari waktu ke waktu dalam suatu kawasan. Bertambahnya jumlah penduduk maka pengangguran makin banyak ataupun lowongan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi dengan jumlah penduduk yang makin meningkat tiap tahunnya. Alasan lain juga dikarenakan pertumbuhan penduduk dalam pembangunan sumber daya manusia di Kalimantan Selatan lumayan baik. Akan tetapi, masih banyak anak yang putus sekolah dikarenakan salah satunya adalah faktor lingkungan dan faktor ekonomi. 1. Faktor lingkungan seperti sekarang banyak anak muda yang terjerumus dalam pergaulan bebas dan narkoba. Sehingga membuat prestasi dia di sekolah menurun. 2. faktor ekonomi, sangat berpengaruh dimana orang yang dalam kategori ekonomi rendah tidak bisa sekolah dikarenakan kondisi ekonomi keluarga tidak mencukupi untuk kehidupan sehari-hari apalagi untuk biaya pendidikan.

## **PENUTUP**

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi atau akibat langsung yang diperoleh dari hasil penelitian ini didapatkan yaitu searah dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya : penelitian dari (1) Nurvita Sari (2016) menunjukkan bahwa Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. (2) penelitian dari (Saputri, 2011) menunjukkan bahwa Secara parsial variabel upah memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Implikasi langsung dapat diperoleh terhadap penelitian terdahulu yaitu adanya pembuktian bahwa positif pengaruh hasil dari pertumbuhan ekonomi dan upah satu tahun sebelumnya terhadap penyerapan tenaga kerja, juga dapat memberi tambahan dalam penelitian terdahulu bahwa penyerapan tenaga kerja juga banyak di pengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan upah satu tahun sebelumnya.

Adanya pengaruh positif dan signifikan ini dapat menjadikan suatu rekomendasi pada pemerintah bahwa pentingnya pada pertumbuhan ekonomi dan upah bagi peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap yang memberikan dampak bagi menunjang segala kemudahan dalam perekonomian sehingga dapat menggerakkan roda perekonomian yang tujuannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat. Ketika kesempatan kerja yang diberikan melalui pendidikan atau kesehatan bahkan infrastruktur ditingkatkan maka hal ini mendorong dalam hal peningkatan kualitas masyarakat itu sendiri sehingga dalam kaitannya secara umum

apabila semakin tinggi kualitas hidup bangsa maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut.

Adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan pertumbuhan penduduk hal ini menjadi rekomendasi bagi pemerintah bahwa pertumbuhan penduduk yang besar mestinya perlu perhatian besar pula dari pemerintah supaya dapat berperan sebagai sumber daya pembangunan di Kalimantan Selatan khususnya. Salah satunya yaitu dengan program keluarga berencana dan melakukan sosialisai kepada masyarakat agar lebih baik 2 anak cukup sehingga kebutuhan hidup dan kesempatan kerja terpenuhi.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang penulis hadapi selama menyelesaikan penelitian ini. Pertama, kurangnya teori yang relevan untuk menjelaskan variabel-variabel, sehingga mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan variabel. Kedua, dalam mencari data yang menggunakan data sekunder, sebagian data tidak ada di website dan buku yang ada di BPS, dan pada penelitian ini model yang dikembangkan hanya melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan dengan menggunakan data dalam kurun waktu 12 tahun yaitu dari 2005-2016.

#### **Daftar Pustaka**

- Algifari. (2009). *Analisis Regresi : Teori, Kasus, dan Solusi, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik. (Diakses Pada Tanggal 9 Mei 2018). *Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2007-2017*. Kalimantan Selatan: <http://BPS.go.id>.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ehrenberg. (2002). *Modern Labour Economics*. New York City: Pearson Education.
- Ghazali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Univeritas Diponegoro.
- Gilarso. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gujarati, D. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Saputri, O. D. (2011). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga. *E-Journal Undip*.
- Sari, N. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Produktivitas Tenaga Kerja di kota Jambi. *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*.
- Simajuntak, P. J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Slamet, S. (2004). *Konsumsi Masyarakat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi*. Jakarta: Pustaka Binaan Grafinda.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.